



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo

Description Of Teenagers' Knowledge and Attitudes about Vulva Hygiene in MAN 1 Gorontalo Gorontalo

Nur Fadhillah Male¹, Ridha Hafid², Dewi Suryaningsi Hiola³

¹Universitas Negeri Gorontalo, popymale0@gmail.com

²Universitas Negeri Gorontalo, ridha.hafid@ung.ac.id

³Universitas Negeri Gorontalo, dewisuryaningsih@ung.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: ridha.hafid@ung.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 04 Feb, 2025

Revised: 09 Mar, 2025

Accepted: 21 Mar, 2025

Kata Kunci:

Vulva Hygiene;

Pengetahuan;

Sikap

Keywords:

Vulva Hygiene;

Knowledge;

Attitude

Doi: [10.56338/jks.v8i4.7165](https://doi.org/10.56338/jks.v8i4.7165)

ABSTRAK

Vulva hygiene dilakukan untuk menjaga kebersihan organ kewanitaan pada bagian luar atau bibir vagina. Perilaku *vulva hygiene* yang baik dan benar diperlukan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi wanita. Jika pengetahuan tentang kesehatan reproduksi rendah, kebersihan saat menstruasi mungkin tidak terjaga, sehingga dapat membahayakan kesehatan remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain survei deskriptif. Variable bebas pada penelitian ini adalah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang *Vulva Hygiene*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dengan sampel sebanyak 89 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat. Remaja yang mengalami *vulva hygiene* adalah pada usia 16 tahun (30,3%), pada kelas XI (37,1%), dan sudah mendapat informasi (58,4%), pengetahuan cukup (46,1%) dan sikap remaja cukup (46,1%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan sikap kebersihan *vulva* yang cukup. Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang kebersihan *vulva hygiene* sudah cukup baik dalam mencegah terjadinya keputihan.

ABSTRACT

Vulva hygiene is carried out to maintain the cleanliness of the female organs on the outside or lips of the vagina. Good and correct *vulva hygiene* behavior is needed to improve women's reproductive health. If knowledge about reproductive health is low, hygiene during menstruation may not be maintained, which can endanger adolescent health. This research uses a quantitative descriptive research design using a descriptive survey design. The independent variable in this research is a description of adolescent knowledge and attitudes regarding *vulva hygiene*. The sampling technique used random sampling with a sample of 89 respondents. The instrument in this research uses a questionnaire. The data analysis used is univariate analysis. Adolescents who experience *vulva hygiene* are at the age of 16 years (30,3%), in class XI (37,1%), and have received information (58,4%), sufficient knowledge (46,1%) and pretty teenage attitude (46,1%). Most respondents had a sufficient level of knowledge and adequate *vulva hygiene* attitudes. The description of teenagers' knowledge and attitudes regarding *vulva hygiene* is quite good in preventing vaginal discharge.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sehat yang meliputi sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki seseorang. Di Indonesia, kesehatan reproduksi menjadi perhatian serius sepanjang hidup, terutama bagi remaja wanita yang sering kekurangan informasi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau dan terjamin kerahasiaannya. Menjaga kebersihan organewanitaan penting untuk mencegah keputihan dan infeksi alat reproduksi, yang dapat dilakukan dengan memelihara kesehatan vagina (*vulva*) (Aini & Afridah, 2021).

Menurut WHO (2022), remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun, sementara Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 mendefinisikan remaja sebagai penduduk berusia 10 hingga 18 tahun (Sudarta, 2022). Data demografis menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi besar dengan jumlah sekitar 1,2 miliar atau 16% dari total penduduk dunia (Anggraini et al., 2022). Di Indonesia, terdapat 11.238.221 remaja berusia 10 hingga 14 tahun. Di Provinsi Gorontalo pada tahun 2023, tercatat 99.028 remaja perempuan dan 100.980 remaja laki-laki. Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah remaja tertinggi dengan 57.225 orang, diikuti oleh Kabupaten Pohuwato sebanyak 40.081 orang, dan Kota Gorontalo dengan 33.743 orang, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Perilaku *vulva hygiene* yang kurang baik umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang minim, seperti yang ditemukan dalam penelitian Istiqomah (2018), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* sebelum dan sesudah penyuluhan. Studi pendahuluan di SMP X Kota Bekasi juga menunjukkan bahwa 63% siswi memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk (Safirah & Hananingtyas, 2021). Banyak remaja putri yang mengabaikan kebersihan organ reproduksi, sehingga meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan reproduksi (Handayani, 2018).

Kesehatan reproduksi remaja, khususnya perempuan, sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan peran remaja dalam pemeliharaan serta perawatan organ reproduksinya. Meskipun remaja umumnya mengetahui tentang alat kelaminnya dan cara merawatnya, mereka sering merasa risih membicarakan topik seksual secara terbuka. Salah satu organ penting dalam sistem reproduksi wanita adalah vulva, yang meliputi mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, selaput dara, ruang depan, meatus uretra, serta kelenjar pada dinding vagina. Beberapa faktor memengaruhi perilaku *vulva hygiene* pada remaja putri, di antaranya pengetahuan yang baik dan benar tentang cara merawat area kewanitaan, sikap dalam mencegah penyakit akibat infeksi saluran reproduksi (ISR), ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, keterpaparan informasi mengenai *vulva hygiene*, serta kondisi sosial ekonomi yang menjadi faktor pendukung dalam membentuk perilaku *vulva hygiene* yang sehat (Dwiyantoro et al., 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi remaja putri dalam melakukan *vulva hygiene*. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat berperan dalam menentukan pemahaman remaja putri mengenai kebersihan organ genitalia, terutama saat menstruasi. Remaja putri dengan pengetahuan yang rendah cenderung kurang peduli terhadap kesehatan reproduksinya dan berpotensi melakukan perilaku yang membahayakan kesehatannya (Pratiwi, 2023). Salah satu kesalahan umum yang mencerminkan kurangnya pengetahuan adalah anggapan bahwa sering membersihkan vagina dengan sabun atau pembersih khusus dapat membuatnya lebih wangi, padahal hal ini justru bisa mengganggu keseimbangan pH dan menyebabkan infeksi (Suheni et al., 2020).

Pengetahuan yang benar tentang *vulva hygiene* mencakup pemahaman cara membersihkan organ genitalia dengan baik, seperti membersihkan vagina dari arah depan ke belakang untuk mencegah bakteri dari anus masuk ke vagina, terutama selama menstruasi (Shintya, Lea, kasenda, 2024). Selain pengetahuan, sikap remaja terhadap kebersihan vulva juga dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan pendidikan yang diterima. Remaja yang mendapatkan informasi yang tepat cenderung memiliki sikap positif dalam menjaga kebersihan area intimnya, dan sikap ini perlu didukung melalui pendidikan dan

sosialisasi kesehatan reproduksi yang baik (Diana & Tresnayanti, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada Oktober 2024 di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo, terdapat 89 siswa yang tinggal di asrama, terdiri dari 26 siswi kelas X, 33 siswi kelas XI, dan 30 siswi kelas XII. Meskipun asrama memiliki aturan kebersihan dan rutinitas sehari-hari yang terstruktur, pengaruhnya terhadap kebersihan pribadi siswi bervariasi. Beberapa siswi tampak belum terbiasa atau kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan pribadi, sehingga aturan yang ada belum sepenuhnya efektif. Di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo, sebagian siswi yang tinggal di *boarding school* mengalami masalah kesehatan reproduksi, seperti keputihan berlebih dan rasa gatal di areaewanitaan. Hasil wawancara mendalam dan observasi menunjukkan bahwa fasilitas di asrama dapat memengaruhi perilaku kebersihan siswi, dan keterbatasan fasilitas menjadi salah satu penyebab utama masalah kebersihan. Dalam wawancara terhadap 10 siswi mengenai pengetahuan tentang *vulva hygiene*, ditemukan bahwa hanya 3 orang yang memiliki pemahaman baik, sementara 7 siswi lainnya masih kurang memahami cara menjaga kebersihan areaewanitaan dengan benar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo pada 15-21 Januari tahun 2025. deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain survei deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Random Sampling* dengan populasi 89 responden dan untuk sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 siswi di asrama MAN 1 Kota Gorontalo. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	N	%
Usia Responden		
14 Tahun	4	4,5
15 Tahun	22	24,7
16 Tahun	27	30,3
17 Tahun	25	28,1
18 Tahun	11	12,4
Tingkat Kelas		
X	26	29,2
XI	33	37,1
XII	30	33,7
Informasi		
Belum	37	41,6
Sudah	52	58,4

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar responden 16 tahun yakni sebanyak 27 responden (30,3%), Hasil penelitian didapatkan rata-rata tingkat kelas terbanyak yang dimiliki responden yakni kelas XI sebanyak 33 responden (37,1%). Berdasarkan informasi yang sudah didapat tentang kebersihan *vulva hygiene* sebanyak 52 responden (58,4%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Univariat

Analisis Univariat	Jumlah	
	(N)	(%)
Pengetahuan		
Baik	40	44,9%
Cukup	41	46,1%
Kurang	8	9,0%
Sikap		
Baik	13	14,6%
Cukup	41	46,1%
Kurang	35	39,3

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 40 responden (44,9%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 41 responden (46,1%) dan memiliki pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (9,0%). Hasil penelitian yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori sikap baik yaitu sebanyak 13 responden (14,6%), responden yang berada dalam kategori sikap cukup sebanyak 41 responden (46,1%) dan yang berada dalam kategori sikap kurang sebanyak 35 responden (39,3%).

Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 89 responden di asrama MAN 1 Kota Gorontalo didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden (44,9%), memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 41 responden (46,1%), dan memiliki pengetahuan kurang 8 responden (9,0%). Usia menjadi salah satu faktor utama, di mana seiring bertambahnya usia, remaja cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih berkembang, memungkinkan mereka untuk memahami informasi kompleks terkait kesehatan reproduksi, termasuk *vulva hygiene*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia individu, semakin besar kemungkinan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru, termasuk tentang kebersihan *vulva hygiene*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi (2022) menemukan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terhadap *vulva hygiene* sebagian besar berada dalam kategori baik (77,2%) dengan perilaku yang juga baik (75,6%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rina Fibriani (2024), yang mengatakan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* di SMP Muhammadiyah 1 Gamping sebanyak pada kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (60%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden, 41 responden (46,1%) memiliki pengetahuan cukup tentang *vulva hygiene*. Sebanyak 39 responden belum memahami fungsi organ reproduksi secara lengkap, dan banyak yang tidak menyadari bahaya penggunaan celana dalam ketat serta pentingnya mengeringkan areaewanitaan setelah dibasuh. Kurangnya pemahaman ini dipengaruhi oleh akses

informasi yang tidak merata, di mana 37 responden (41,6%) belum pernah menerima informasi tentang *vulva hygiene*. Keterbatasan edukasi di sekolah dan rendahnya kesadaran pribadi juga berkontribusi terhadap minimnya pemahaman responden tentang kebersihan area kewanitaan. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Teori Everett Rogers (1964) menjelaskan bagaimana sebuah informasi, ide, atau praktik baru (dalam hal ini kebersihan *vulva hygiene*) disebarluaskan dan diadopsi dalam suatu kelompok masyarakat. Proses adopsi informasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik individu, saluran komunikasi, dan sistem sosial. Faktor lingkungan seperti sekolah, teman sebaya, dan keluarga berperan penting sebagai saluran komunikasi dalam menyebarkan informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irwan & Ridha (2024), menyimpulkan bahwa dari 80 responden, 65 responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang *vulva hygiene* sedangkan 15 responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene*. Dan Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifiani & Samaria (2021) menyimpulkan bahwa 53 responden memiliki pengetahuan cukup mengenai *vulva hygiene* karena sebagian remaja wanita masih sulit dalam menerima informasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 responden (9,0%) memiliki pengetahuan kurang tentang *vulva hygiene*, masih menggunakan sabun siri tanpa menyadari risiko iritasi dan ketidakseimbangan pH. Mereka juga belum memahami cara mencegah infeksi area kewanitaan. Rendahnya pengetahuan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di mana responden kelas X (29,2%) cenderung memiliki pemahaman lebih rendah dibandingkan kelas XI (37,1%) dan XII (33,7%). Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang mendapatkan informasi yang lebih baik tentang *vulva hygiene*, meskipun pemahaman optimal belum sepenuhnya tercapai. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Menurut teori Health Belief Model Becker (1974), dalam individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih baik dan pemahaman lebih dalam tentang manfaat perilaku sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noriani & Nurtini (2020) yang meneliti hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan remaja putri tentang kebersihan *vulva hygiene*. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan area kewanitaan dan risiko kesehatan yang dapat timbul akibat perilaku kurang higienis. Studi ini menunjukkan bahwa 75% responden dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan *vulva*, dibandingkan dengan hanya 40% dari tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat Pendidikan dan juga usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, tinggi rendahnya pengetahuan seseorang dipengaruhi dari informasi yang ia dapatkan baik dari bangku pendidikan maupun dari lingkungannya dan juga remaja memiliki Tingkat pengetahuan yang berbeda-beda tergantung pada informasi yang mereka akses, seperti pendidikan di sekolah, keluarga, teman sebaya, atau media sosial.

Gambaran Sikap Remaja Tentang Kebersihan *Vulva Hygiene* di MAN 1 Kota Gorontalo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 responden, 13 responden (14,6%) memiliki sikap baik terhadap *vulva hygiene*, 41 responden (46,1%) memiliki sikap cukup, dan 35 responden (39,3%) memiliki sikap kurang. Responden dengan sikap baik menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan area kewanitaan, memahami cara membasuh yang benar, dan menjaga area tetap kering untuk mencegah infeksi. Sesuai dengan teori Teori Health Belief Model (1966), juga menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu tentang risiko dan manfaat suatu tindakan. Dalam konteks kebersihan *vulva hygiene*, remaja yang mendapatkan informasi memadai cenderung memiliki persepsi yang lebih baik tentang risiko infeksi akibat kebersihan yang buruk dan manfaat menjaga kebersihan area kewanitaan. Hal ini mendorong mereka untuk bersikap lebih peduli dan menjalankan praktik kebersihan yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatta & Sulaiman (2023), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90 responden (100%),

mayoritas responden memiliki sikap baik yaitu sebanyak 55 responden (61,1%). Penelitian yang sejalan dengan temuan ini adalah studi yang dilakukan oleh Dewi (2020), yang meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan vulva.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41 responden (46,1%) memiliki sikap cukup terhadap *vulva hygiene*. Meskipun cukup peduli, mereka belum sepenuhnya memahami cara menjaga kebersihan area kewanitaan, seperti pentingnya menggunakan air bersih, rutin mengganti pakaian dalam, dan menerapkan praktik kebersihan yang benar. Mayoritas responden dengan sikap cukup berasal dari usia 15 tahun (24,7%) dan 16 tahun (30,3%), sementara usia 17 tahun (28,1%) dan 18 tahun (12,4%) menunjukkan pemahaman yang lebih baik, meskipun belum optimal. Pola ini menunjukkan bahwa usia memengaruhi sikap remaja dalam menjaga kebersihan *vulva hygiene*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Teori Belajar Sosial Albert Bandura (1969) Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipelajari melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar, terutama melalui proses modeling atau meniru perilaku orang lain. Dalam konteks kebersihan vulva hygiene, remaja yang melihat contoh perilaku positif dari keluarga, guru, atau teman sebaya cenderung mengadopsi sikap yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya panutan yang memberikan edukasi atau contoh yang benar dapat menyebabkan remaja memiliki pemahaman yang terbatas, sebagaimana terlihat pada responden berusia lebih muda yang memiliki sikap cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hatta dan Sulaiman (2023), dimana hasil penelitian ini didapatkan 19 responden (23,8%) yang di sebabkan kurangnya tindakan untuk memelihara kesehatan dan upaya menjaga kebersihan pada daerah kewanitaan dan juga terjadi karena beberapa faktor salah satunya lingkungan. Selain itu, penelitian oleh (Putra dkk (2022)mengidentifikasi bahwa tingkat pengetahuan remaja putri terhadap vulva hygiene sebagian besar berada dalam kategori baik (77,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 responden (39,3%) memiliki sikap kurang terhadap *vulva hygiene*, ditandai dengan rendahnya kepedulian terhadap kebersihan area kewanitaan dan ketidaksadaran akan risiko iritasi, infeksi, serta keputihan berlebih. Sikap kurang ini ditemukan di semua jenjang pendidikan, dengan 26 responden (29,2%) dari kelas X, 33 responden (37,1%) dari kelas XI, dan 30 responden (33,7%) dari kelas XII, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan saja tidak cukup untuk membentuk sikap yang baik. Diperlukan edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya menjaga kebersihan vulva. Sesuai teori Erik Erikson (1950), remaja usia 12-18 tahun berada dalam tahap *Identity vs. Role Confusion*, di mana mereka membentuk identitas diri, termasuk kesadaran menjaga kebersihan pribadi. Siswa kelas X (14-15 tahun) masih dalam tahap awal pencarian identitas dan mudah terpengaruh lingkungan, sementara kelas XI (16-17 tahun) mulai memahami tanggung jawab pribadi, dan kelas XII (17-18 tahun) diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya sikap positif terhadap kebersihan vulva di semua tingkat kelas menunjukkan hambatan perkembangan identitas diri terkait kesehatan, sehingga diperlukan edukasi yang sesuai tahap perkembangan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023) di SMP Muhammadiyah 06 Palembang dengan hasil penelitian sebanyak 20 siswi (42,6%) memiliki kesadaran yang kurang terhadap kebersihan vulva hygiene. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noriani (2020), menyimpulkan bahwa sikap remaja berdasarkan tingkat kelas dapat menunjukkan bahwa kelas lebih tinggi pemahamannya tentang kebersihan vulva maka sikap mereka juga akan lebih baik dalam menjaga kebersihan area kewanitaannya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap remaja tentang kebersihan vulva yaitu mereka kurang mendapatkan informasi mengenai kebersihan vulva hygiene sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam pencegahan vulva hygiene.

Peneliti berasumsi bahwa tingkat kelas juga berpengaruh dalam sikap siswa terhadap kebersihan vulva, di mana karakteristik yang berkaitan dengan responden berdasarkan kelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelas XI yaitu 37,1%. Pada tingkat ini, siswa seharusnya mulai memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga

kebersihan diri, termasuk kebersihan vulva. Namun, masih ditemukan responden dengan sikap kurang, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kebersihan vulva belum sepenuhnya terbentuk. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang tepat atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah. Oleh karena itu, pendekatan edukasi yang lebih efektif dan interaktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif terkait kebersihan vulva di kalangan remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang dilakukan di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 89 responden remaja putri. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo. Karakteristik remaja putri di Asrama MAN 1 Kota Gorontalo dalam penelitian ini yaitu presentase usia 14 tahun dan maksimal 18 tahun. Dan presentase kelas pada kelas X, XI, dan XII.

Dalam hal ini Gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang kebersihan vulva hygiene di MAN 1 Kota Gorontalo di dapatkan hasil yang mempunyai pengetahuan 40 responden (44,9%) memiliki pengetahuan baik, memiliki pengetahuan cukup 41 responden (46,1%) dan pengetahuan kurang 8 responden (9,0%), untuk sikap remaja putri tentang kebersihan vulva hygiene di dapat hasil memiliki sikap baik sebanyak 13 responden (14,6%), memiliki sikap cukup 41 responden (46,1%), dan memiliki sikap kurang 35 responden (39,3%).

IMPLIKASI

Peneliti ini diharapkan berguna bagi remaja sebagai bacaan dan juga manfaat bagi remaja yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang kebersihan vulva hygiene

BATASAN

Penelitian ini hanya memfokuskan pada pengetahuan dan sikap tanpa mengeksplorasi faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, media, atau pendidikan kesehatan formal yang diterima oleh responden,

Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga tidak mengeksplorasi lebih dalam alasan di balik sikap dan pengetahuan responden. Pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pemahaman dan pengalaman remaja terkait kebersihan vulva hygiene.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Afridah, W. (2021). Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulva. *BIOGRAPH-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 1(1), 7.
- Angraini, K., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Menara Medika*, 5(1), 111.
- Arifiani, I. R. D., & Samaria, D. (2021). Gambaran Pegetahuan, Sikap, Dan Motivasi Terkait Vulva Hygiene Pada Remaja Wanita Di Rw 02 Bojong Menteng, Bekasi. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(1), 30.
- Diana, I., & Tresnayanti, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Pemutaran Video Terhadap Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp Perjuangan Terpadu Kota Depok Tahun 2020. *Kesehatan Dan Kebidanan Stikes Mitra RIA Husada*, 10(2), 80–95.
- Dwi Wahyuni Ambali, D., Banne, L., & Roreng, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Mesntruasi Pertama Pada Siswa Kelas V Dan Vi Di Sdn 1 Denpina Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(2), 121–133.
- Dwiyantoro, D., Susanti, H., Mustikasari, M., Panjaitan, R. U., & Wardani, I. Y. (2022). Psikoedukasi

- Keluarga Pada Klien Dan Caregiver Lansia Dengan Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 274–283.
- Gusti Sayu Ratih Kusuma Dewi, N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Putri Terhadap Vulva Hygiene Di Smp Negeri 3 Kuta Utara. *Jurnal Penelitian*, 2.
- Halimil, Rahmawati, F., & Maulida. (2021). *Pengaruh Media Video Edukasi Tentang Vulva Hygiene Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri The Effect Of Vulva Hygiene By Using Educational Videos Towards The Teena Gers ' Knowledge And Attitude Pendahuluan Menurut Who , 75 % Wanita Di Dunia P. 4*, 42–50.
- Hanifah, N. N. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Di Pondok Pesantren Budi Utomo Surakarta. 1*(4), 679–686.
- Hanipa, N., & Nirmalasari, N. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Melibatkan Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. 2*(2018), 45–49.
- Hatta, M., & Sulaiman. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Pada Remaja Di Puskesmas Kota Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. 13*(2), 291–296.
- Irwan, I., & Ridha, N. R. (2024). Analisis Faktor Risiko Kejadian Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Di Gorontalo. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health And Science Community*, 8(2), 52–59.
- Noriani, M.Kes, N. K., & Nurtini, N. M. (2020). Gambaran Perilaku Remaja Putri Terhadap Hygiene Genitalia Saat Menstruasi Pada Siswi Kelas X Di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun 2019. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 188–194.
- Pratiwi, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Smp Muhammadiyah 06 Palembang Tahun 2022. *MESINA (Medical Scientific Journal)*, 4(2), 54.
- Putra, K. R. A., Landra, N., & Puspitawati, N. M. D. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene. *Jurnal Penelian*, 3(9), 126–137.
- Shintya, Lea, Kasenda, G. (2024). Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 130–136.
- Sudarta. (2022). Fase Remaja. *Jurnal Penelian*, 16(1), 1–23.
- Suheni, Yulandasari, V., & Husen, L. M. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Vulva Hygine Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 170–177.